



INFOMATEK

Volume 23 Nomor 2 Desember 2021

PENDAMPINGAN BANK SAMPAH DI PASAR PURI CIPAGERAN KOTA CIMAHI

Astri Hasbiah*, Yonik Meilawati Yustiani, Putri Permatasari

Program Studi Teknik Lingkungan – Fakultas Teknik
Universitas Pasundan

Abstrak: Pasar Puri Cipageran menghasilkan timbulan sampah yang belum dikelola. Upaya penanganan sampah pasar yang dilakukan di Pasar Puri Cipageran selama ini masih berupa cara kumpul, angkut, dan buang. Timbulan sampah Pasar Puri Cipageran didominasi oleh sampah sayur dan buah-buahan yang dapat diolah menjadi pupuk untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang akan di buang ke TPA. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan pendampingan pembentukan bank sampah di Pasar Puri Cipageran. Penelitian dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan kuesioner terhadap persepsi pedagang pasar mengenai pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang pasar memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah di Pasar Puri Cipageran. Rekomendasi yang diperlukan dalam pendampingan pendirian bank sampah di Pasar Puri Cipageran adalah rekomendasi kelembagaan dan rekomendasi keberlanjutan bank sampah.

Kata kunci: Bank Sampah, Sampah Pasar

I. PENDAHULUAN

Pasar Puri Cipageran menghasilkan timbulan sampah yang belum dikelola. Pengelolaan sampah pasar diperlukan agar volume sampah yang akan di buang ke TPA dapat dikurangi. Upaya penanganan sampah pasar yang dilakukan di Pasar Puri Cipageran selama ini masih berupa cara kumpul, angkut, dan buang. Paradigma ini harus dirubah menjadi pengelolaan sampah dengan penekanan kepada pemilahan sampah di hulu dan upaya pengurangan sampah mulai dari

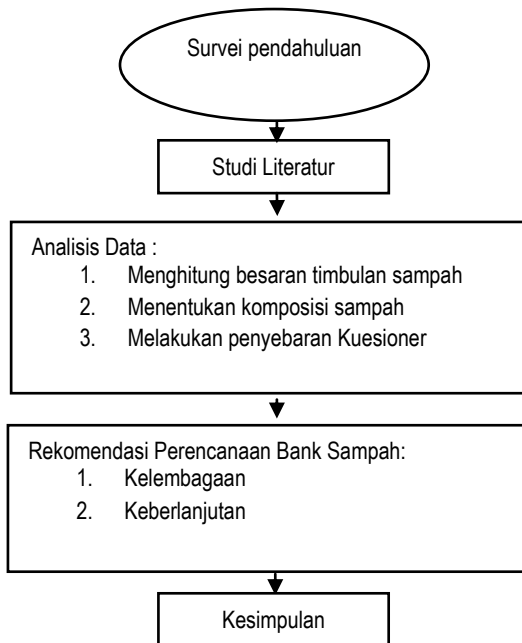
sumber. Pembagian peran pengelolaan sampah mulai dari hulu hingga ke hilir harus dilakukan, karena pemerintah tidak bisa menyelesaikan permasalahan sampah sendiri tanpa melibatkan pihak lain. Bank sampah merupakan salah satu strategi dalam upaya pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Konsep 3R merupakan salah satu cara pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Yustiani, 2019 [1]). Pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah di Pasar Puri Cipageran masih kurang dan belum terdapat bank sampah yang

^{*)} astrihasbiah@unpas.ac.id

khusus mengelola sampah yang dihasilkan oleh pasar tersebut. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering seara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Utami, 2013, [2]). Oleh karena itu diperlukan pendampingan perencanaan bank sampah di Pasar Puri Cipageran.

II. METODOLOGI

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Tahapan Penelitian

2.1 Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kondisi pengelolaan sampah di daerah penelitian dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Survey pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada pihak yang terkait di pasar Puri Cipageran.

2.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang menjadi dasar dalam melakukan analisis data dan rekomendasi perencanaan pendampingan bank sampah di Pasar Puri Cipageran.

2.3 Menghitung Timbulan dan Komposisi Sampah

Sampling dilakukan untuk mendapatkan jumlah timbulan sampah dan persentase komposisi sampah pasar. Sampling dilakukan berdasarkan SNI (SNI [3], [4]). Sampah diambil dan ditimbang dari masing-masing lapak, kemudian di kumpulkan dan di timbang kembali setelah itu di timbang berdasarkan jenis sampah. Untuk menentukan jenis sampah dengan memilah sampah organik dengan dibagi lagi menjadi 5 bagian, dikategorikan sebagai berikut: sampah sayur, sampah daging, sampah ikan, sampah buah-buahan dan sampah plastik. Pengukuran timbulan sampah dilakukan selama 8 hari berturut-turut. Komposisi tiap jenis

sampah akan dijadikan sampel menggunakan cara proporsional.

2.3.1 Data Sampling Sampah

- Memasukan data-data pengamatan kedalam table pengamatan menggunakan *Microsoft Excel*.
- Menghitung berat jenis menggunakan rumus sebagai berikut :

Berat Jenis Sampah =

$$\frac{\text{Berat Sampel Sampah (kg)}}{\text{Volume Sampel Sampah (L)}} \quad (1)$$

- Menghitung faktor kompaksi menggunakan rumus sebagai berikut:

Faktor kompaksi =

$$\frac{\text{Volume sebelum kompaksi}}{\text{Volume setelah kompaksi}} \quad (2)$$

- Menghitung faktor koreksi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Timbulan rata - rata (qrata - rata)} \\ = \frac{(q1 + q8)}{2} \end{aligned} \quad (3)$$

$$\text{Faktor koreksi (fp)} = \frac{\text{qrata - rata}}{q1} \quad (4)$$

- Mengitung presentase komposisi tiap karakteristik sampah, menggunakan rumus sebagai berikut:

% Komposisi sampah =

$$\frac{\text{Berat komponen sampah (kg)}}{\text{Berat total sampah (kg)}} \times 100\% \quad (5)$$

2.3.2 Analisis Data Kuesioner

Kuesioner dibuat untuk mengetahui persepsi pedagang di Pasar Puri Cipageran terhadap pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah. Jenis

kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

2.4 Rekomendasi Perencanaan Bank

Sampah

Memberikan rekomendasi dalam perencanaan pendampingan bank sampah di Pasar Puri Cipageran.

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

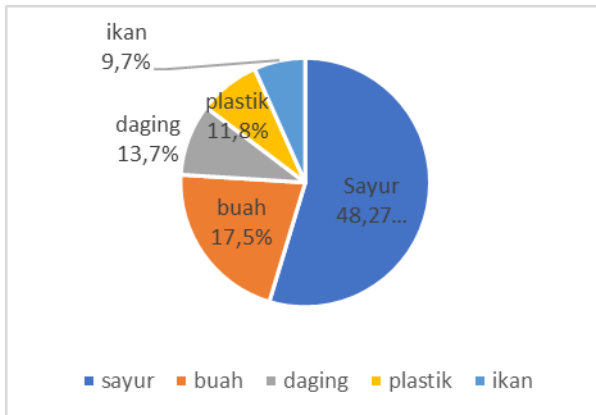
3.1 Timbulan dan Komposisi Sampah

Jumlah total pedagang yang ada di Pasar Puri Cipageran sebanyak 36 pedagang perhari selama PPKM berlangsung. Jumlah ini hanya setengah dari jumlah total pedagang yang biasanya terdapat di Pasar Puri Cipageran. Dari hasil sampling yang dilakukan selama delapan hari berturut-turut, timbulan sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah sayur. Komposisi sampah Pasar Puri Cipageran dikategorikan menjadi sampah sayur, sampah daging, sampah ikan dan sampah buah-buahan dan anorganik seperti sampah plastik.

Tabel 1

Hasil Sampling Timbulan Sampah

Hari	Sampah sayur (Kg)	Sampah daging (Kg)	Sampah ikan (Kg)	Sampah buah (Kg)	Sampah plastik (Kg)
Rabu	35,32	10,2	8	12	6,3
Kamis	38,85	13,5	9,2	19,45	8
Jumat	41,15	9,75	8,25	22,45	13,45
Sabtu	49,5	11,7	9	13,65	15,2
Minggu	53,3	17	9,6	24	17,4
Senin	45,5	14	8,6	14,5	6,7
Selasa	40,2	10,25	7	11,25	8
Rabu	40,52	12,2	9,25	10	12,35
Jumlah	344,34	98,6	68,9	127,3	87,4
Rerata	43,04	12,33	8,62	15,91	10,93



Gambar 2

Komposisi Sampah Pasar

Timbulan sampah sayur, buah dan daging yang dihasilkan dari sampah pasar dapat diolah di bank sampah menjadi pupuk untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang akan di buang ke TPA. Pendirian bank sampah ditujukan untuk mengurangi hasil timbulan sampah dari kegiatan pasar yang dilakukan setiap hari.

3.2 Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Rencana Pembentukan Bank Sampah

Untuk menilai persepsi pedagang pasar terhadap pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah pedagang diminta untuk menjawab kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata pedagang pasar memiliki persepsi positif terhadap sampah yaitu bahwa sampah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali dengan pengelolaan sampah dan sampah dapat memiliki nilai ekonomis dan berguna.

Tabel 2
Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Pengelolaan Sampah

No	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Menurut Ibu/Bapak bahwa pengelolaan sampah menjadi solusi untuk masalah sampah.	36	0
2	Menurut Ibu/Bapak bahwa sampah dapat memberikan kerugian bagi manusia.	34	2
3	Menurut Ibu/Bapak bahwa pengelolaan sampah tidak dapat menyelesaikan masalah sampah	32	4
4	Menurut Ibu/Bapak bahwa pengelolaan sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPS/TPA	30	6
5	Menurut Ibu/Bapak bahwa pengelolaan sampah memberikan banyak manfaat bagi kebersihan lingkungan.	36	0
6	Menurut Ibu/Bapak bahwa pemilahan sampah di sumber dapat menjadi salahsatu upaya untuk mengurangi sampah	32	4
7	Menurut Ibu/Bapak bahwa memilah sampah adalah pekerjaan yang menyita waktu	25	11
8	Ibu/Bapak merasa kerepotan untuk memilah sampah.	30	6
9	Apakah Ibu/Bapak setuju bahwa setelah kegiatan pasar perlu ada pengelolaan sampah.	29	7
10	Apakah Ibu/Bapak bersedia membayar iuran sampah	36	0

3.3. Rekomendasi Perencanaan Bank Sampah

Rekomendasi yang diberikan dalam pendampingan bank sampah di Pasar Puri Cipageran adalah rekomendasi kelembagaan bank sampah dan rekomendasi keberlanjutan bank sampah.

3.3.1 Rekomendasi Kelembagaan Bank Sampah

Aspek kelembagaan pada dasarnya adalah pengaturan pembagian tugas dan wewenang semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah, sehingga pengelolaan sampah dapat tuntas sesuai dengan tujuan yang diharapkan (PII, [5]). Bank Sampah direkomendasikan berdiri sendiri (independen) tidak masuk dalam struktur lembaga RW ataupun RT sehingga dapat menjadi organisasi yang secara profesional melaksanakan urusan administrasi, tugas, dan fungsinya. Dalam aspek kelembagaan ini direkomendasikan untuk mengikutsertakan forum masyarakat yang sudah terdapat di Puri Cipageran dalam optimalisasi pembentukan kepengurusan bank sampah sehingga seluruh masyarakat di Puri Cipageran mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi pengelola bank sampah. Selain itu perlu adanya motor penggerak masyarakat untuk gemar menabung di bank sampah. Penggerak ini dapat dilakukan oleh Forum dengan cara mendorong, mengajak dan mengingatkan masyarakat untuk menabung sampah. Aspek kelembagaan Bank Sampah dirkomendasikan terdiri dari direktur bank sampah, sekretaris, bendahara dan divisi per bagian.

3.3.2 Rekomendasi Keberlanjutan Bank Sampah

Agar bank sampah dapat berkelanjutan diperlukan adanya penyebaran informasi mengenai keberadaan bank sampah tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan antara lain mengajak masyarakat untuk menabung di bank sampah dan untuk menginformasikan keberadaan bank sampah. Selain itu upaya pemasaran bank sampah dapat berupa promosi secara personal, nasabah bank sampah mengetahui informasi mengenai ajakan menabung sampah di bank sampah dari selebaran promosi tentang bank sampah, melalui media sosial yaitu Instagram atau WhatsApp. Selain promosi secara personal dapat juga promosi pada tingkat kelompok. Kelompok tersebut misalnya kelompok ibu-ibu arisan, ibu-ibu majelis *ta'lim*, ibu-ibu posyandu dan kelompok-kelompok lainnya yang ada di masyarakat. Promosi juga dapat dilakukan pada tingkat masa seperti mengikuti lomba pengelolaan sampah atau kegiatan pameran bank sampah yang diadakan ditingkat kecamatan, kabupaten atau kota. Strategi pemasaran Bank Sampah diusulkan menyasar kepada kegiatan pasar dan ibu rumah tangga atau anggota keluarga yang memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah di dalam rumah. Upaya lain untuk meningkatkan peran serta masyarakat adalah dengan memberikan hadiah/*reward* bagi masyarakat yang menyetor sampah paling banyak selama periode tertentu. Dengan stimulan tersebut diharapkan masyarakat akan lebih aktif dalam berpartisipasi terhadap bank sampah.

IV. KESIMPULAN

Timbulan sampah Pasar Puri Cipageran didominasi oleh sampah sayur dan buah-buahan yang dapat diolah menjadi pupuk untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang akan di buang ke TPA. Pedagang pasar memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan sampah dan pendirian bank sampah. Rekomendasi yang diperlukan dalam pendampingan pendirian bank sampah di Pasar Puri Cipageran adalah rekomendasi kelembagaan dan rekomendasi keberlanjutan bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yustiani, Y.M., Rochaeni, A., Aulia, E. (2019). Konsep Pengelolaan Sampah Di Desa Babakan Kabupaten Bandung. *EnviroScienteeae*, Vol. 15(1): 121-126.
- [2] Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- [3] SNI 19-3983-1995 : tentang *Standar spesifikasi timbulan sampah untuk Kota Kecil dan Kota Sedang di Indonesia*.
- [4] SNI 19-3964-1994 tentang *metode pengambilan dan pengukuran timbulan dan komposisi sampah perkotaan*.
- [5] <https://pii.or.id/pengelolaan-sampah> diakses pada tanggal 27 Oktober 2021 pada pukul 19.13 WIB.